



## SOSIALISASI PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) *KITCHEN* PADA SEKOLAH DI PERBATASAN

Eligia Monixa Salfarini<sup>1</sup>, Helena Anggreani Tjondro Sugianto<sup>2</sup>, Sabinus Beni<sup>3</sup>, Maya Sari<sup>4</sup>,  
Yeremia Niaga Atlantika<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana<sup>1,2</sup>,

Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana<sup>3,5</sup>

Program Studi Teknologi Informasi, Institut Shanti Bhuana<sup>4</sup>

[eligia1609@shantibhuana.ac.id](mailto:eligia1609@shantibhuana.ac.id)<sup>1</sup>, [helena@shantibhuana.ac.id](mailto:helena@shantibhuana.ac.id)<sup>2</sup>, [sabinusbeni@gmail.com](mailto:sabinusbeni@gmail.com)<sup>3</sup>,

[maya.sari@shantibhuana.ac.id](mailto:maya.sari@shantibhuana.ac.id)<sup>4</sup>, [yeremia@shantibhuana.ac.id](mailto:yeremia@shantibhuana.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

*Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk diketahui dan diterapkan oleh siswa/siswi yang ada di SMKN 01 Bengkulu khususnya jurusan tata boga. Dalam mempersiapkan siswa/siswinya untuk siap masuk ke lapangan kerja mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai K3 untuk meminimalisir kecelakaan kerja khususnya ketika kegiatan praktikum memasak berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat praktikum memasak kedisiplinan siswa/siswi dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) masih rendah. Masih minimnya kesadaran dalam penggunaan APD dapat meningkatkan resiko kecelakaan dalam kegiatan praktikum tersebut, oleh sebab itu penting bagi para siswa untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan APD yang termasuk dalam lingkup K3. Pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan para siswa ini dalam menggunakan APD. karena setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk menerapkan K3 pada lingkungan kerja mereka khususnya di kitchen. Penerapan K3 ini tidak hanya untuk kepentingan para siswa tetapi juga untuk kepentingan konsumen yang akan mengonsumsi makanan yang akan dikreasikan.*

**Kata Kunci:** Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja

### Abstract

*Occupational health and safety (OHS) is very important to be known and applied by students at SMKN 01 Bengkulu, especially the culinary department. In preparing students to be ready to enter the workforce, they need to be equipped with knowledge and understanding of OHS to minimize work accidents, especially when cooking practicum activities take place. Based on observations during the cooking practicum, the discipline of students in using personal protective equipment (PPE) is still low. The lack of awareness in the use of PPE can increase the risk of accidents in these practicum activities, therefore it is important for students to have knowledge and understanding of the use of PPE which is included in the scope of OHS. This knowledge and understanding is expected to increase the awareness and*



*discipline of these students in using PPE. because every student has the responsibility to apply OHS to their work environment, especially in the kitchen. The application of OHS is not only for the benefit of the students but also for the benefit of consumers who will consume the food that will be created.*

**Keywords:** *Occupational Health and Safety, Personal Protective Equipment, Work Accidents.*

## **1. Pendahuluan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah kewajiban Perguruan Tinggi yang disebut Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan undang-undang pasal 1 ayat 9 Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang dilaksanakan wajib oleh setiap dosen khususnya dosen yang berada di Institut Shanti Bhuana Bengkayang yang di implementasikan bagi berbagai kegiatan di masyarakat. Tugas para dosen tidak hanya melaksanakan pengajaran di kelas tetapi juga melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat melibatkan segenap dosen dan mahasiswa untuk menumbuhkan kepedulian civitas akademika dalam masyarakat. Selain itu pengabdian kepada masyarakat ini juga mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kemandirian civitas akademika. Di latarbelakangi permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan bantuan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengelola potensi masyarakat yang ada serta melakukan pembinaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Pengabdian masyarakat juga mampu meningkatkan jalinan silaturahmi antara dosen dan masyarakat serta dapat berbagi ilmu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Febri Yanti et al, 2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja mengenai keselamatan kerja mencakup seluruh kegiatan yang menggunakan kemampuan manusia dan beresiko menimbulkan bahaya pada lingkungan kerja maka harus dilaksanakan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Utami Wahyuningsih, et al, (2021) menerangkan bahwa K3 merupakan segala kondisi yang berakibat pada keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan maupun orang lain di tempat kerja. Bahkan Aswin et al., (2023) mengatakan bahwa pengetahuan mengenai K3 sebaiknya diketahui oleh semua orang. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya yang di lakukan untuk melindungi karyawan dan orang lain disekitar tempat kerja (Yusman et al., 2021). Tempat kerja yang termasuk diantaranya dalam ruangan kerja, lapangan , halaman kantor, dan sekelilingnya serta semua lokasi kerja lainnya. Keselamatan kerja menysasar semua tempat kerja baik di perairan, daratan dan di dalam tanah ataupun udara yang didalamnya mencakup segala upaya untuk mencegah kecelakaan , kecacatan dan kematian akibat kerja (Lestariani et al., 2020).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu elemen yang harus di perhatikan dalam kehidupan masyarakat (Bachtiar & Ali, 2023). Karena K3 berkaitan dengan resiko kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian baik materil maupun non materil hingga mengancam nyawa seseorang baik di dalam masyarakat maupun di tempat kerja khususnya di *kitchen* yang menjadi tempat yang cukup beresiko tinggi karena berhubungan dengan gas, keracunan makanan, luka, suhu panas dan kebakaran.

Tujuan penerapan K3 menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja. Sehingga kegiatan kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Secara umum (Wahyuningsih, et al, 2021) fungsi dan tujuan K3 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja karyawan dengan menjaga dan memelihara kesehatan dan keselamatan kerja;
2. Menjaga dan memelihara K3 orang yang berada di lingkungan kerja;
3. Memelihara sumber produksi dengan baik serta dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

Untuk menerapkan K3 pada siswa/siswi di SMK maka penggunaan APD pada saat praktikum sangat dianjurkan (Kusuma & Muttaqin, 2019). Penggunaan APD dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada siswa pada saat praktikum memasak di sekolah. Penggunaan APD perlu digunakan untuk meminimalisir potensi bahaya kerja dan mengurangi kerugian pada kecelakaan kerja (Juliana, et al, 2023). Kisno et al (2022) menegaskan bahwa materi K3 sebaiknya dibahas secara mendalam. Pemberian materi mengenai K3 tentunya membantu meminimalisir kecelakaan kerja. Dengan memberikan pemahaman K3 kepada para siswa akan mendukung situasi aman dan tertib di lingkungan sekolah. Upaya K3 sebagai budaya yang ada disekolah juga menjadi tanggung jawab seluruh stackholder karena dengan menerapkan budaya keselamatan pada setiap kegiatan maka hal ini akan meminimalisir kecelakaan yang terjadi pada lingkungan kerja khususnya di sekolah (Mindhayani, 2022). Pemberian materi mengenai K3 juga merupakan bekal bagi siswa/siswi ketika mereka terjun di dalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mengembangkan pribadi siswa dan membekali mereka dengan kompetensi yang sesuai dalam dunia kerja. Pada jurusan tata boga para siswa diharapkan mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya pada bidang tersebut dengan tetap memiliki kemampuan dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja (K3). K3 sangat penting diperkenalkan sejak dini kepada para siswa demi meningkatkan keamanan siswa di lingkungan sekolah dan pada saat bekerja kelak untuk meningkatkan produktivitas mereka. Malaiholo et al (2023) mengatakan bahwa untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja diperlukan implementasi K3 yang terstruktur, terencana dan terintegrasi.



Permasalahan yang ada di hadapi saat ini ialah masih kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya K3 di *kitchen*. Selain itu fasilitas K3 yang ada di ruang praktikum juga masih sangat minim. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menerapkan K3 di dapur, meminimalisir kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di ruang praktikum dan menciptakan ruang praktikum yang aman dan nyaman serta meningkatkan produktivitas siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

## 2. Bahan dan Metode

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim sebelumnya sudah melakukan izin kepada kepala sekolah dan guru di SMKN 01 Bengkayang. Metode yang digunakan pada sosialisasi ini adalah ceramah dan diskusi. Ceramah merupakan penuturan secara lisan oleh seorang pengajar kepada peserta ceramah (M. Aditya Ramadhan, 2019). Dalam metode ceramah ini pengajar memberikan materi secara lisan dengan bantuan power point kepada peserta, peserta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pengajar tersebut. Selain itu kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi, yang mana metode ini merupakan pemecahan masalah bersama antara pengajar dan peserta yang menyebabkan terjadinya interaksi pada individu, metode ini memberikan motivasi serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam meningkatkan pemahaman akan materi yang diberikan (Manullang et al., 2022). Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra, menawarkan solusi, menentukan jadwal pelaksanaan, melaksanakan sosialisasi serta melakukan monitoring dan evaluasi:

### 1. Tahap Awal

Melaksanakan observasi awal di SMKN 01 Bengkayang, mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa/siswi jurusan tata boga di SMKN 01 Bengkayang yang berkaitan dengan penggunaan APD pada saat melaksanakan praktikum memasak, menentukan jadwal sosialisasi K3 *kitchen*. Pada tahap awal juga tim mempersiapkan materi dan tempat serta perangkat sosialisasi K3 *kitchen*.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian materi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja kepada para siswa/siswi tata boga di SMKN 01 Bengkayang. Selain itu dilakukan juga diskusi tanya jawab antara pembicara dan peserta sosialisasi mengenai materi yang sudah di berikan. Para siswa sangat aktif dalam melemparkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peneri sehingga sosialisasi ini berjalan baik dan lancar.

### 3. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)

Tahap ini pelaksanaan sosialisasi mengenai K3 di laksanakan dikelas dan di dapur. Pelaksanaan melibatkan siswa, guru pendamping praktikum dan dosen yang memberikan materi. Pada tahap pelaksanaan peserta mendengar dan memahami serta mempraktekan penggunaan APD di *kitchen*.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi pemateri memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyatakan pendapat mereka mengenai penggunaan APD di *kitchen* hingga capaian-capaian yang sudah diterima oleh para peserta. Berdasarkan hasil evaluasi ini para peserta menyampaikan bahwa masih terbatasnya kesediaan APD untuk digunakan pada saat kegiatan praktikum berlangsung, mereka juga berusaha untuk senantiasa memperbaiki diri dalam menerapkan K3 dalam kegiatan di dapur.

Bagan Tahap Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat



**Gambar 1 Alur Kegiatan Sosialisasi K3**

Sosialisasi yang dilaksanakan bagi siswa/siswi tata boga ini membutuhkan beberapa bahan untuk kelancaran kegiatan, diantaranya:

1. Materi pembelajaran berupa power point yang berisi materi mengenai K3 *kitchen*. Materi ini akan di paparkan pada saat sosialisasi di kelas untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai K3.
2. Kuisisioner, kuisisioner akan di edarkan kepada peserta sosialisasi untuk menggali pentingnya penggunaan APD sebagai salah satu hal yang penting dalam K3. Kuisisioner akan di berikan pada sesi akhir kegiatan ini berlangsung.
3. Alat Pelindung Diri, merupakan salah satu item yang digunakan untuk menunjukkan apa saja yang dipakai dalam menerapkan K3 di *kitchen*.

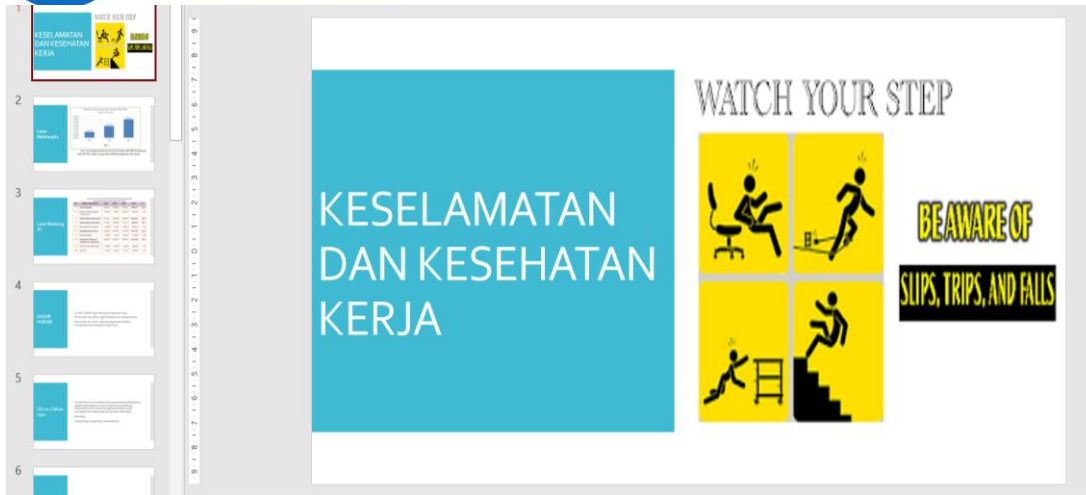
Selain tahapan dan bahan di atas kegiatan pengabdian ini juga di dokumentasikan melalui sejumlah foto-foto kegiatan pada saat sosialisasi berlangsung.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu mulai dari tahap awal (observasi), tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara para siswa kelas XI jurusan tata boga belum pernah diberikan materi mengenai K3 khususnya di *kitchen*. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa masih kurang memahami manfaat penggunaan APD di *kitchen*.



Gambar 2 Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga Dan Dosen Di Ruang Praktikum



Gambar 3 Materi Sosialisasi K3



Gambar 4 Memberikan Materi K3 di Kelas



Gambar 5 Praktik Penggunaan APD di Ruang Praktikum



Gambar 6 Pemberian Materi K3 di Ruang Praktikum

Pada pemberian sosialisasi narasumber memberikan materi mengenai latar belakang K3 bagi pekerja, kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dasar hukum K3, tujuan dan manfaat pelaksanaan K3, pengenalan lambing K3, ruang lingkup, akibat kecelakaan kerja, pencegahan, K3 di *kitchen*. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa



narasumber juga menunjukkan video mengenai K3 di *kitchen*. Di dalam sosialisasi juga narasumber menunjukkan bidang-bidang yang selama ini rentan dalam kecelakaan kerja yang di dalamnya termasuk industri barang konsumsi yang di dalamnya ada usaha restoran dan kuliner karena usaha tersebut berhubungan erat dengan api dan benda tajam. Informasi mengenai kecelakaan kerja, kebakaran, serta kerugian akibat kecelakaan kerja akibat tidak menerapkan K3 dari berbagai sumber juga di paparkan di dalam sosialisasi ini. Hampir pada setiap tempat kerja memiliki potensi kecelakaan oleh sebab itu penting bagi siswa/siswi untuk senantiasa menggunakan APD pada saat praktikum memasak berlangsung. Selain penggunaan APD, habit dalam mencuci tangan juga sangat penting untuk mencegah kontaminasi makanan.

Dalam pemeliharaan kesehatan pekerja penting untuk selalu menyediakan kotak P3K untuk penanganan pertama. Tersedianya kotak P3K membantu pekerja untuk mendapatkan pertolongan pertama ketika terjadi misalnya teriris benda tajam, luka bakar dan resiko kecelakaan lainnya. Pada akhir sosialisasi narasumber menyebarkan angket mengenai kegiatan sosialisasi K3 yang pertanyaannya seputar materi dan kegiatan yang sudah berlangsung.

**Tabel 1 Evaluasi Sosialisasi K3**

No	Pertanyaan	Tanggapan %		
		Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Tempat kegiatan sesuai dengan standar K3	24	56	20
2	Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal	0	0	100
3	Praktik dilakukan sesuai dengan standar K3	0	72	28
4	Narasumber menjelaskan materi dengan baik	0	12	88
5	Narasumber memberikan kesempatan untuk bertanya	0	32	68
6	Sosialisasi memberikan pengetahuan bagi peserta	0	40	60

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak 56% partisipan mengatakan bahwa tempat kegiatan masih belum memenuhi standar K3, hal ini disebabkan karena fasilitas K3 belum cukup memadai di ruang praktikum, seperti tidak lengkapnya obat-obatan di kotak P3K, tidak terawatnya hydran dan terbatasnya APD untuk praktikum. Sebesar 100% peserta sangat setuju mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal, sebesar 72% setuju bahwa praktik dilakukan sesuai dengan standar K3, sebesar 88% mengatakan bahwa narasumber mampu menjelaskan materi dengan baik, sebesar 68% sangat setuju bahwa narasumber memberikan kesempatan untuk bertanya dan



sebesar 60% peserta mengatakan bahwa sosialisasi ini memberikan pengetahuan bagi peserta mengenai K3.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dosen dan guru pembimbing praktikum yang ada di SMKN 01 Bengkayang. Mitra menyambut baik terlaksananya kegiatan pengabdian ini karena telah memberikan pengetahuan praktis mengenai K3. Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan APD dan manfaatnya bagi keselamatan kerja mereka pada saat praktikum dan bekerja kelak. Kepatuhan dalam penggunaan APD adalah sikap keselamatan yang spesifik terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan kerja (Moula et al., 2022). Pengetahuan yang diberikan kiranya dapat menumbuhkan sikap patuh dalam penggunaan APD pada saat praktikum memasak. Selain itu para siswa juga sudah mampu mempraktikkan penggunaan APD pada saat praktikum berlangsung.

Kesimpulan berdasarkan pembahasan kegiatan sosialisasi di SMKN 01 Bengkayang terhadap siswa jurusan tata boga antara lain:

1. Siswa-siswi SMKN 01 Bengkayang kelas XI jurusan tata boga proaktif dalam kegiatan sosialisasi K3 ditunjukkan dari adanya tanya jawab antara siswa dan pemberi materi.
2. Presentasi yang disampaikan sudah sangat baik terbukti dengan mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri dengan baik.
3. Para siswa-siswi dapat menerapkan penggunaan APD dengan baik pada saat praktikum berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas maka saran bagi penerapan K3 pada siswa-siswi jurusan tata boga di SMKN 01 Bengkayang adalah:

1. Dibutuhkan peran aktif guru pendamping sangat diperlukan pada saat kegiatan memasak dalam menerapkan K3 di *kitchen lab* seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar.
2. Dibutuhkan *maintenece* dan pemeliharaan pada alat-alat yang diperlukan dalam menerapkan K3 di sekolah.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM) Institut Shanti Bhuana yang sudah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian ini dan juga kepada pihak SMKN 01 Bengkayang yang sudah mendukung kegiatan ini dalam memberikan ijin pelaksanaan kegiatan, partisipan, tempat dan waktu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## 6. Daftar Rujukan

- Ade Juliana, Adhi Purnomo, R. B. (2023). 11. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29591–29599.
- Aswin, B., Lanita, U., & Rahayu Ningsih, V. (2023). Peningkatan Kesadaran Tentang Keselamatan Kerja Di Rumah Tempat Tinggal Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Safety House Di Rt 23 Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), 56–62. <https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.21455>
- Bachtiar, D., & Ali, N. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Dan Keselamatan Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Naga Uembang Kecamatan Lhoknga Aceh*. 2(2), 165–169.
- Febri Yanti, Mastiur Verawaty Silalahi, M. V. S. (2023). SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI REFORMASI PENDIDIKAN MASA KINI. *JURDIAN(Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan)*, 4(1), 75–81.
- Kisno, Victor Mulia Marudut Siregar, Heru Sugara, Arifin Tua Purba, S. P. (2022). Edukasi Keselamatan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 448–459. <http://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/554/327>
- Kusuma, Y. A., & Muttaqin, A. Z. (2019). Pendampingan Serta Edukasi Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) di SMK XYZ Madiun. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 22–28.
- Lestariani, Hairunisya, N., & Suja, I. S. (2020). Penerapan Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait Dengan Sikap Dan Kompetensi Siswa Tata Boga Smk Negeri 1 Pogalan Trenggalek. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1079–1086.
- M. Aditya Ramadhan. (2019). Metode Ceramah Untuk Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Malaiholo, D., Prihartanto, R., Puruhita, H. W., & Wicaksono, R. (2023). Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Prasarana Perkeretaapian Kepada Siswa SMK Negeri 1 Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.614>
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2022). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 502–509. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>
- Mindhayani, I. (2022). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dasar bagi siswa sekolah dasar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 118–122.
- Moula, A., Ariscasari, P., Arifin, V. N., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). Perilaku Siswa Jurusan Teknik Permesinan Tentang Keselamatan Kerja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jeunieb Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 224–232.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja*. (n.d.). <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- Undang-Undang republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. (n.d.).



- Utami Wahyuningsih; Eko Sulistiyo; Halim Rusjdi; Win Alfalah; Sudirmanto; Prabowo Eri. (2021). Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT Cita Rasa Palembang. *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 3(2), 155–162. <https://doi.org/10.33322/terang.v4i1.657>
- Yusman, A. S., Herista, F., & Habirun, A. N. (2021). Literasi Hazard dan Proteksi Kebakaran Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Padang. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 2(4), 11–15. <https://doi.org/10.47841/saintek.v2i4.13>